

**PENGEMBANGAN DIRI
DALAM MENCAPAI AKTUALISASI DIRI TUNARUNGU DI
DESA JAMBUDESA KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

**Oleh :
SOFYANUDIN
NIM. 1717101038**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

**PENGEMBANGAN DIRI DALAM MENCAPAI AKTUALISASI DIRI
TUNARUNGU DI DESA JAMBUDESA KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA**

SOFYANUDIN
NIM. 1717101038

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Manusia pada hakekatnya memiliki sebuah visi dan misi yang ingin dicapai dikemudian hari, begitupun bagi penyandang disabilitas, lebih rincinya bagi penyandang tunarungu. Dalam pencapaian sebuah kebutuhan puncak yaitu aktualisasi diri, setiap individu harus melewati sebuah proses guna penunjang terealisasinya aktualisasi diri yaitu dengan melakukan sebuah pengembangan diri individu. Perlunya pengembangan diri disini guna sebagai penunjang tercapainya sebuah kebutuhan puncak yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Pengembangan diri yang dimaksudkan suatu kegiatan guna menumbuhkan kembangkan sebuah potensi, bakat individu, dalam hal ini pengembangan diri penyandang tunarungu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Mukhanif Yasin Yusup. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu subjek Mukhanif Yasin Yusup dalam menjalani proses pengembangan diri dengan berbagai kegiatan yang dilakukannya, dari semua kegiatan pengembangan diri yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup, yang menjadi inti dari pengembangannya adalah dengan media membaca, karena dengan membaca, merupakan salah satu media penambah wawasan subjek Mukhanif Yasin Yusup, selain itu juga aktif dalam penulisan, baik mengikuti karya tulis ilmiah maupun non ilmiah. Adapun faktor pendukung pada subjek Mukhanif Yasin Yusup ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari kemauan, kesungguhan, motivasi serta ditopang dengan kekuatan moral dan ketaqwaannya. Faktor eksternal berasal dari pola asuh serta motivasi lingkungan keluarga yaitu bapak dan ibu subjek Mukhanif Yasin Yusup, yang selalu memberikan stimulus positif dengan keadaan yang dialami subjek Mukhanif Yasin Yusup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri subjek Mukhanif Yasin Yusup dalam mencapai aktualisasi diri, terdapat faktor yang dominan dalam melakukan pengembangan diri yaitu dari faktor internal yaitu kemauan, kesungguhan dan motivasi selalu ingin berbuat yang terbaik serta faktor eksternal yaitu dari pola asuh orang tua dan dukungan kepada subjek Mukhanif Yasin Yusup dari lingkungan keluarga yang memberikan pemecut semangat kepada subjek Mukhanif Yasin Yusup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengembangan Diri.....	15
1. Pengertian Pengembangan Diri	15
2. Tujuan Pengembangan Diri	16
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Diri	17
4. Langkah-Langkah dan Cara Pengembangan Diri	24
5. Ruang Lingkup Pengembangan Diri.....	27
B. Aktualisasi Diri.....	28
1. Pengertian Aktualisasi Diri	28
2. Proses Aktualisasi Diri.....	29
3. Aspek Aktualisasi Diri	34

4. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri.....	36
C. Kebermaknaan Hidup	
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup	37
2. Faktor Kebermaknaan Hidup	37
3. Aspek Kebermaknaan Hidup	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
1. Subjek Penelitian.....	41
2. Objek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi.....	42
2. Dokumentasi	43
3. Wawancara	43
E. Teknik Analisis Data	44
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data	45
3. Penarikan Kesimpulan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian	47
B. Narasi Data Pengembangan Diri Subjek	49
C. Narasi Data Aktualisasi Diri Subjek	63
D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
PEDOMAN WAWANCARA	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, yang mana dalam mencukupi berbagai kebutuhannya harus menjalin hubungan dengan manusia yang lainnya. Manusia memiliki berbagai kebutuhan untuk mendukung kehidupannya di dunia, baik kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan lainnya. Fitrah manusia yang pada hakikatnya membutuhkan orang lain juga, sehingga manusia menjalin hubungan dengan manusia yang lain. Manusia juga dalam pandangan humanis yang memiliki dorongan-dorongan untuk mencapai tujuan positif yang diinginkannya, juga manusia bisa menjadi anggota disuatu kelompok masyarakat dengan sikap yang baik, sehingga manusia dikatakan selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial.¹

Pengembangan diri sudah menjadi hal yang harus ada pada kehidupan seseorang, bisa kita analogikan mengenai pengembangan diri seperti membangun sebuah bangunan, sebelum kita melihat sebuah bangunan yang utuh pada akhirnya nanti, perlu kita ketahui juga mengenai proses yang dilalui sebelum terbentuknya sebuah bangunan yang utuh, penulis gambarkan pengembangan diri seperti membeli material dan alat pendukung lainnya, setelah material dan alat pendukung lainnya terkumpul, kita maksimalkan potensi material yang tersedia itu untuk membangun sebuah bangunan yang kita impikan nanti, atau dengan istilah lain bangunan itu merupakan tujuan yang ingin kita capai. Manusia dalam benak masing-masing memiliki tujuan yang ingin dicapai dikemudian hari, namun sebelum itu kita harus berjuang ataupun harus melewati berbagai proses entah itu menyenangkan, menyedihkan dan lain sebagainya. Hal itu berkenaan dengan pengembangan diri seseorang, dengan adanya proses pengembangan diri yang manusia lakukan maka akan semakin terlihat potensi atau kemampuan apa yang dimilikinya.²

¹ Siti Khasinah, Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat, *Jurnal Ilmia DIDAKTIKA, Volume XIII, No. 2, Februari 2013*, (Banda Aceh : IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), hlm. 299

² Zaina Riansyah, Jagar Lumbantoruan, dan Harisnal, Studi Deskriptif Kegiatan

Pengembangan diri merupakan penyesuaian potensi yang dimiliki seseorang.³ Pengembangan bisa dikatakan suatu langkah awal yang dilakukan seseorang guna mengenali dirinya sendiri, dalam segala hal baik itu dalam segi pelajaran, pekerjaan dan lain sebagainya. Ibarat seorang yang sedang melakukan pengembangan diri merupakan sedang melakukan penanaman bibit awal ketika orang bertanam, atau juga disini dengan pengembangan diri, seseorang selalu melakukan evaluasi ataupun perbaikan diri. Pada proses pengembangan ini seseorang berupaya membangun keyakinan dan kepercayaan kepada dirinya sendiri akan potensi yang dimilikinya mampu melakukan banyak hal dan mampu bersaing dengan orang lain, karena keinginan seseorang melakukan perbaikan pada dirinya merupakan dorongan ataupun motivasi dalam dirinya. Masih banyak aspek yang berhubungan dengan pengembangan diri misalnya mencakup aspek kognitif, aspek afektif, aspek psiko-motorik dan juga aspek interaktif.⁴ Dari semua upaya yang dilakukan manusia untuk pengembangan diri itu semua tujuan akhirnya untuk mencapai aktualisasi diri.

Aktualisasi diri menurut Kurt Gold merupakan kecenderungan kreatif pada diri manusia.⁵ Manusia yang pada dasarnya memiliki target tertentu tak terkecuali keinginan untuk melakukan ataupun menjadi yang terbaik sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses aktualisasi diri disini manusia menjadi pribadi atau menjadi dirinya sendiri seutuhnya dengan berbagai kemampuan, potensi yang dimiliki. Setiap manusia memiliki keunikan tersendiri yang melekat pada dirinya, dengan keunikannya itu manusia melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan

Pengembangan Diri Benyanyi pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang, *Jurnal Sendoratik*, Volume 7, No. 1, September 2018, (Padang : Universitas Negeri Padang), hlm. 57

³ Madaliya Hasibuan, Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajaran Sejati, *Jurnal Analytica Islamica*, Volume 3, No. 2, 2014, (Surakarta : PPS IAIN-SU), hlm. 297

⁴ Daimatun Nafiah, Optimalisasi Peran Sekretaris di Era Global melalui Upaya Pengembangan Diri, *Jurnal Efisiensi*, Volume 13, No. 1, Februari 2015, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 75

⁵ Sari Indah Sadiyah, Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi*, 2009, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), hlm. 14

kebutuhan yang dilakukan manusia itu tidak terlepas dari kemampuan yang dimilikinya, bakat yang dimilikinya dan lain sebagainya. Sehingga aktualisasi dengan bahasa lain merupakan proses ataupun tujuan dari manusia untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, seperti halnya seorang pemain sepak bola peneliti contohkan Lionel Messi, dan Cristiano Ronaldo yang memiliki bakat atau potensi dalam bidang sepak bola, sehingga keduanya memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki guna mencapai tujuan mereka yang pada umumnya pemain sepak bola menjadi yang terbaik dan meraih juara dengan klubnya. Tentunya semua itu butuh perjuangan yang gigih dan kerja keras, karena setiap usaha yang dilakukan akan mendapatkan hasil, atau istilahnya siapa yang menanam maka akan memanennya. Namun perlu diketahui setiap perjalanan pasti akan menghadapi berbagai lika-liku perjalanan. Perjalanan disini merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Tentunya kita ketahui kita bisa lihat dua orang yang sama-sama kaya, namun kebanyakan memandang kekayaan yang mereka raih sekarang dari masa sekarang saja atau tujuan akhir yang sudah tercapai tanpa mengetahui perjuangan yang mereka lakukan. Orang yang pertama kaya karena kegigihan usaha yang dilakukan, pasang surut sudah dilaluinya, sehingga bisa kaya merupakan keniscayaan akan usaha yang telah dilakukannya, sedangkan orang yang kedua karena perjuangan yang dilakukan dari nol, dengan susah payah mengembangkan usaha yang dilakukan, sehingga orang yang kedua ini mampu meraih kekayaan seperti sekarang. Contoh tadi peneliti berusaha menjelaskan kesuksesan yang diraih seseorang perlu diketahui mengenai proses yang telah dilalui, sehingga akan mendapatkan pelajaran ataupun ilmu, dengan contoh dua orang diatas juga dengan usaha yang gigih maka akan meraih sebuah cita-cita atau tujuan akhir yang ditargetkan, dengan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian akan membahas seorang penyandang tunarungu berprestasi dan aktif diberbagai kegiatan sosial dan bahkan sekarang juga sedang mengembangkan situs khusus pembahasan mengenai difabel, dan mempunyai slogan pada situs itu yaitu dari anak untuk anak muda, yang bernama Mukhanif

Yasin Yusup beralamat di Desa Jambudesa, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, yang sedari kecil memang sudah mengalami “kekurangan” pada pendengarannya yang kurang atau juga bisa disebut tunarungu. Tunarungu yang dialaminya itu sejak duduk di bangku SD, tentunya pada SD adalah di mana masa individu dalam masa perkembangan pada berbagai bidang, sehingga dengan hal itu yang dialaminya bisa menjadikan suatu penghambat pada proses perkembangan dan pertumbuhannya. Dengan keadaan tersebut pada pandangan umum, dikatakan tidak akan mampu bersaing untuk mendapatkan sebuah prestasi akademik ataupun bisa unggul, misalkan bisa juga itu kemungkinan kecil.

Mukhanif Yasin Yusup membuktikan berbagai pandangan masyarakat umum yang mana ketika manusia memiliki “kekurangan” akan sulit bersaing atau bahkan mengungguli siswa-siswa yang lainnya di dunia akademik begitupun diranah yang lebih luas, namun itu dibantahkan ataupun dibuktikan dengan mendapatkan prestasi dalam akademiknya bahkan mampu mendapatkan beasiswa di perkuliahan. Pada masa SMA juga pernah menjabat sebagai Ketua OSIS pada suatu sekolah Swasta di Kabupaten Purbalingga, sehingga dengan hal ini apa yang dialaminya tidak menjadi penghalang baginya untuk meraih sebuah prestasi. Saat ini subyek sudah lulus S1 dan S2 yang ditempuhnya di Universitas Gajah Mada, sekarang sedang bekerja di yang dirintisnya yaitu Yayasan Difapedia dan sekaligus mengajar di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Karanganyar dan pernah juga bekerja di Sentra Advokasi Perempuan, Difabel dan Anak. Waktu yang lain juga sering mengisi berbagai kegiatan seminar atau yang lainnya untuk menjadi penerjemah. Mukhanif Yasin Yusup sekarang juga sedang membangun sebuah situs khusus pembahasan mengenai difabel, dari berbagai kesuksesan yang Mukhanif Yasin Yusup sudah tercapai sudah barang pasti dalam prosesnya memiliki asam pahitnya perjuangan yang mungkin belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Bukti dari subjek Mukhanif Yasin Yusup mengenai kehidupan di dunia studi subjek yang menjadi inspirasi khalayak umum, dan juga beberapa aktivitas sosial subjek yang sedang digiatkan, beberapa kali di beritakan di media cetak

ataupun di beberapa artikel. Salah satu media yaitu *The Jakarta Post* salah satu dari sekian yang pernah menuliskan mengenai kehidupan Subjek Mukhanif Yasin Yusup.

Peristiwa yang terjadi tersebut peneliti tertarik pada pengembangan diri yang Mukhanif Yasin Yusup lakukan dalam meraih tujuannya atau dengan istilah lain untuk mencapai aktualisasi diri. Kekurangan yang dimilikinya itu tidak seperti sebuah kekurangan yang akan menghambat untuk mencapai tujuan akhir dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya, dibuktikan dengan Mukhanif Yasin Yusup mampu berprestasi dalam segi akademiknya dan aktif diberbagai kegiatan sosial yang itu semua merupakan pencapaian yang luar biasa yang diraih olehnya. Dengan kata lain semua itu tidak instan atau dalam istilah Jawa “*ujug-ujug*”, namun perlu melewati berbagai proses. Peneliti dengan hal demikian tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang dilakukan olehnya dengan kekurangan yang dimilikinya namun mampu sukses seperti sekarang, sehingga peneliti memberikan judul pada penelitian ini adalah **“Pengembangan Diri dalam Mencapai Aktualisasi Diri Tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan penyesuaian potensi yang dimiliki seseorang.⁶ Pengembangan bisa dikatakan suatu langkah awal yang dilakukan seseorang guna mengenali dirinya sendiri, dalam segala hal baik itu dalam segi pelajaran, pekerjaan dan lain sebagainya. Sehingga pengembangan diri merupakan suatu proses mengembangkan bakat ataupun potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pengembangan diri bisa dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai tempat, dalam dunia pendidikan pengembangan diri sendiri termasuk di luar mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum di suatu sekolah.⁷ Sehingga di sekolah-sekolahan

⁶ Madaliya Hasibuan, Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajaran Sejati, *Jurnal Analytica Islamica, Volume 3, No. 2, 2014*, (Surakarta : PPS IAIN-SU), hlm. 297

⁷ Bregita Rindy Antika, Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga, *Skripsi, 2013*, (Semarang : Universitas

terdapat ekstrakurikuler untuk memfasilitasi siswa-siswa yang mau mengembangkan bakat dan minatnya sesuai keinginannya.

Pengembangan diri yang merupakan mengembangkan bakat dan minat seseorang ini dalam cakupan yang lebih luas lagi bisa dilakukan dengan berbagai metode diantaranya dengan metode diskusi, diskusi disini bisa dilakukan dengan teman sebaya ataupun dalam dunia konseling bisa difasilitasi oleh seorang konselor, dan bisa melakukan diskusi dengan kerabat dekat. Kedua bisa menggunakan metode tanya jawab, seperti halnya di suatu ruang kelas ataupun seminar, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan masing-masing. Pengembangan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha apa yang dilakukan oleh Mukhanif Yasin Yusup untuk mengembangkan bakat dan minat dalam dirinya, dengan “kekurangan” yang dimilikinya.

2. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri menurut Kurt Gold merupakan kecenderungan kreatif pada diri manusia.⁸ Manusia yang pada dasarnya memiliki target tertentu tak terkecuali keinginan untuk melakukan ataupun menjadi yang terbaik sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses aktualisasi diri disini manusia menjadi pribadi atau menjadi dirinya sendiri seutuhnya dengan berbagai kemampuan, potensi yang dimiliki. Setiap manusia memiliki keunikan tersendiri yang melekat pada dirinya, dengan keunikannya itu manusia melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan manusia itu tidak terlepas dari kemampuan yang dimilikinya, bakat yang dimilikinya dan lain sebagainya, dan aktualisasi dapat berubah seiring dengan bertambah usianya seseorang.⁹

Negeri Semarang), hlm. 16

⁸ Sari Indah Sadiyah, Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi, 2009*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), hlm. 14

⁹ Sari Indah Sadiyah, Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi, 2009*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), hlm. 15

Seorang ilmuwan bernama Abraham Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi 5 diantaranya, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan perlindungan, kebutuhan akan cinta dan belonging, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.¹⁰ Aktualisasi diri dalam hal ini menurut beliau kebutuhan manusia yang tertinggi yang ingin dicapai, setelah kebutuhan yang lainnya terpenuhi. Dengan kata lain aktualisasi diri merupakan proses optimalisasi potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Aktualisasi diri merupakan proses manusia menjadi individu seutuhnya atau menjadi dirinya sendiri tanpa meniru atau menirukan supaya mirip dengan orang lain, namun aktualisasi diri merupakan manusia yang menjadi dirinya sendiri untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan utamanya, dengan melakukan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Aktualisasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan target atau tujuan akhir yang Mukhanif Yasin Yusup lakukan dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, sehingga tercapai kesuksesan seperti sekarang.

3. Tunarungu

Tunarungu merupakan hambatan pendengaran yang disebabkan oleh alat pendengaran yang mengalami gangguan.¹¹ Menurut Somantri tunarungu adalah orang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan kerusakan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian seluruh alat pendengaran sehingga individu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.¹² Tunarungu adalah anak yang mengalami kesulitan mendengar dari gradasi ringan sampai berat, digolongkan ke

¹⁰ Atik Catur Budiati, Aktualisasi Diri Perempuan dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Mengaktualisasi Diri), *Jurnal Pamator, Volume 3, No. 1, April 2010*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret), hlm. 54

¹¹ Mega Silvia Dewi, Penggunaan Aplikasi *Adobe Photoshop* dalam Meningkatkan Keterampilan Editing Foto bagi Anak Tunarungu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1, No. 2, Mei 2012*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 262

¹² Rohmah Ageng Mursita, Respon Tunarungu terhadap Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Komunikasi, *Jurnal Inklusi, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2015*, (Bandung : PLB UPI Bandung), hlm. 223

dalam tuli dan kurang dengar, sehingga berdampak dalam memproses informasi yang menggunakan Bahasa sekalipun sudah memakai alat bantu dengar tetap memerlukan layanan pendidikan khusus.¹³ Menurut Mangunson tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan luar biasa, dan juga mendefinisikan tentang tunarungu adalah kondisi dimana individu tidak mampu mendengar dan hal ini tampak dalam wicara atau bunyi-bunyian, baik dengan derajat frekuensi dan intensitas.¹⁴ Tunarungu bisa dialami manusia dari lahir ataupun bisa disebabkan oleh beberapa peristiwa. Jadi mengenai pembahasan tunarungu bisa disederhanakan lagi yaitu sebuah hambatan yang terjadi pada alat pendengaran manusia yang mengakibatkan kurang berfungsinya atau sedikit terhambatnya untuk mendapatkan informasi dari pendengaran. Tunarungu pada penelitian ini adalah seorang penyandang tunarungu yang beralamat di Desa Jambudesa.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga memunculkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pengembangan diri yang dilakukan Mukhanif Yasin Yusup ?
2. Bagaimana cara mencapai aktualisasi diri dari Mukhanif Yasin Yusup ?
3. Bagaimana pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga ?

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab apa saja yang tertuang dalam rumusan masalah , yaitu tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi tentang cara pengembangan diri yang dilakukan Mukhanif Yasin Yusup.

¹³ Murni Winarsih, Membaca Ideovisual untuk Siswa Tunarungu, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 31, No. 2, Oktober 2017, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta), hlm. 130

¹⁴ Yuanita Ayu Widia, Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia di SDLB Karya Mulia II Surabaya : Kajian Psikolinguistik, *Jurnal Skriptorium*, Volume 1, No. 2, hlm. 130

2. Memperoleh informasi tentang cara mencapai aktualisasi diri dari Mukhanif Yasin Yusup.
3. Memperoleh informasi tentang pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Dengan penelitian ini memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memperkaya pengetahuan dan wawasan, dan cara supaya memiliki motivasi dalam belajar untuk meraih prestasi serta mampu menganalisa pengembangan diri seorang tunarungu dalam mencapai aktualisasi diri.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orangtua untuk menerima kekurangan dan juga mendukung, membantu perkembangan pada anak yang memiliki kekurangan.
- 2) Bagi anak tuna tungu untuk menerima kekurangan yang dialaminya dan untuk terus melakukan usaha sesuai kemampuannya, karena kesuksesan tidak serta hanya dengan modal kesempurnaan, namun usaha yang gigih itulah kuncinya.
- 3) Bagi pembaca, Jadi bahan pengecut motivasi bagi para pembaca untuk selalu memupuk semangat dan motivasi untuk meraih cita-cita sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya serta membuka pemikiran pembaca bahwa setiap insan berhak sukses asalkan mau berjuang dan berusaha.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang juga disebut dengan literature review atau yang dikenal juga dengan istilah telaah pustaka juga sering disebut dengan istilah teoritis yang mengemukakan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti hampir sama. Berikut ada beberapa karya tulis yang hampir sama dengan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Zaina Riansyah, Jagar Lumbantoruan, dan Harisnal Hadi dengan judul *Studi Deskriptif Kegiatan Pengembangan Diri Bernyanyi pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang*, tahun 2018.¹⁵ Penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengembangan diri pada siswa tunanetra dengan cara bernyanyi, dijelaskan pada penelitian siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami beberapa hambatan yang dihadapinya selama proses pemberian materi, itu juga berkenaan dengan kekurangan yang is miliki, sehingga dengan ini guru damping menggunakan beberapa strategi pengajaran diantaranya mengguankan strategi dalam penyampean materi ataupun penyampain sebuah lagu yang nantinya akan dipraktekkan oleh para siswa diberikan dengan cara terus menerus ataupun berulang-ulang, atau juga dalam penelitian menggunakan strategi dengan cara guru menyampaian satu persatu lirik lagu dan siswa mengikutinya sampai dengan akhir. Adapun hambatan lain yang dihadapi adalah siswa kurangnya percaya diri pada dirinya dan kurangnya atau lambannya adaptasi apabila menemui lingkungan yang baru. Sehingga dengan adanya pelaksanaan bernyanyi bagi anak tunanetra ini diharapkan mampu menyalurkan bakat dan minat bagi siswa tunanetra, dan yang berhubungan dengan psikologisnya membangun kepercayaan diri, dan membangun keberanian untuk bersosialisasi dengan orang lain, serta membangun pandangan bahwa mereka juga sama dengan anak normal yang lainnya. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan diri, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas mengenai pengembangan diri dalam meningkatkan pada siswa tunanetra, sedangkan peneliti akan membahas pengembangan diri hingga pencapaian aktualisasi diri, juga subjek penelitian juga berbeda.

Kedua penelitian dari Sri Nurbayani, Yuliasma, dan Afifah Asriati dengan judul *Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan*

¹⁵ Zaina Riansyah, Jagar Lumbantoruan, dan Harisnal Hadi, *Studi Deskriptif Kegiatan Pengembangan Diri Bernyanyi pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang*, *Jurnal Sendratasik*, Volume 7, No. 1, September 2018, (Padang : Universitas Negeri Padang), hlm. 55

Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang, tahun 2017.¹⁶ Penelitian yang memiliki tujuan adalah mengetahui pengembangan diri seni pada anak tunarungu, dengan menggunakan seni tari sebagai media pengembangan diri pada tunarungu seorang guru damping juga perlu memahami berbagai karakter dari masing-masing anak, ini berkaitan juga dengan memperlakukan anak yang satu dengan yang lainnya harus dibedakan jangan disama ratakan. Pada penelitian juga dijelaskan berbagai hambatan yang dialami oleh anak-anak melakukan seni tari tersebut, karena guru juga hanya bisa mencontohkan dari apa yang bisa anak-anak lihat, sehingga dengan hal ini pada sekolahan tersebut menggunakan rangsangan visual guna menaikkan kreativitas pada anak tunarungu, karena anak tunarungu yang memiliki kekurangan dalam segi pendengaran, namun pada sisi yang lainnya seorang anak tunarungu memiliki kelebihan seperti halnya pada segi penglihatannya yang cukup tajam. Dengan melakukan menumbuhkan kreativitas pada anak tunarungu guna meningkatkan atau mengarahkan sesuai bakat minat yang dimiliki oleh anak. Manfaat adanya kreativitas pada anak tunarungu itu tersendiri menumbuhkembangkan kemampuan yang ia miliki yang selama ini belum kelihatan, tidak hanya dalam seni tari namun juga pada bidang yang lainnya. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan diri pada tunarungu, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini pengembangan diri dilakukan guna mencapai kreativitas pada anak, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan diri yang dilakukan seorang tunarungu untuk mencapai aktualisasi diri.

Ketiga, penelitian dari Sus Ria Viningsih dengan judul *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya*, tahun 2013.¹⁷ Penelitian yang memiliki tujuan adalah untuk mengetahui pengembangan diri yang dilakukan

¹⁶ Sri Nurbayani, Yuliasma, dan Afifah Asriati, Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang, *Jurnal Sendratasik*, Volume 6, No. 1, September 2017, (Padang : Universitas Negeri Padang), hlm. 18

¹⁷ Sus Ria Viningsih, Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Oktober 2013, (Semarang : Universitas Negeri P), hlm. 258

di SMA N Timpeh dengan media ekstrakurikuler. Dijelaskan pada jurnal mengenai perekrutan, evaluasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai ekstrakurikuler yang berada di sekolah itu semakin menjadikan wadah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa, namun juga pada kenyataannya masih terjadi siswa yang mempunyai keahlian tertentu namun tidak bergabung pada ekstrakurikuler yang sesuai dengannya. Banyak yang perlu dipersiapkan guna mengembangkan diri pada diri siswa melalui ekstrakurikuler, harus melakukan perekrutan yang baik, juga mempunyai guru pembina yang mumpuni sesuai bidangnya, juga melakukan sosialisasi terhadap siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan diri, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang mana subjek pada penelitian ini pada seorang siswa di SMA N, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek seorang tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar, begitupun objeknya juga berbeda pada penelitian ini objeknya pengembangan diri dengan program ekstrakurikuler, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan diri yang dilakukan oleh seorang tunarungu dalam mencapai aktualisasi diri.

Keempat, penelitian dari Dyah Ayu Yatmi Wardani dan Lailil Aflakhul Yaum dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Menggosok Gigi melalui Permainan Puzzle pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SDLB ABCD Kalipuro Banyuwangi*, tahun 2018.¹⁸ Penelitian yang memiliki tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan, yaitu pengembangan diri menggosok gigi dengan media menggosok gigi pada siswa. Dijelaskan pada jurnal mengenai peningkatan pada anak tunagrahita gosok gigi dengan puzzle yang dilakukan kepada 3 anak di SDLB ABCD Kalipuro Banyuwangi, diharapkan dengan media permainan ini siswa mampu mengenal peralatan gosok gigi, sehingga siswa mampu menggosok gigi dengan rasa senang, tanpa

¹⁸ Dyah Ayu Yatmi Utami Wardani, Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Menggosok Gigi melalui Permainan Puzzle pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SDLB ABCD Kalipuro Banyuwangi, *Journal of Special Education, Volume 1, No. 2, Januari 2018*, (Jember: IKIP PGRI Jember), hlm. 20

paksaan, dan hasilnya dari penelitian tersebut dijelaskan pada table mengalami peningkatan pada siswa setelah diberikan pelayan pengembangan diri dengan media permainan, dan siswa pun dapat berperan aktif, dan dengan rasa menyenangkan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan diri, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang mana subjek pada penelitian ini pada seorang siswa di SDLB ABCD Kalipuro Banyuwangi, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek seorang tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar, begitupun objeknya juga berbeda pada penelitian ini objeknya pengembangan diri dengan media permainan untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada siswa, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan diri yang dilakukan oleh seorang tunarungu dalam mencapai aktualisasi diri.

Kelima, penelitian dari Fani Lidiani Lestari dan Iis Nurhayati dengan judul *Pelatihan Keterampilan Keramik sebagai Bekal Hidup Tuna Wicara Berbasis Kemandirian*, tahun 2020.¹⁹ Penelitian yang memiliki tujuan adalah untuk mengetahui kemampuan pada penyandang tuna wicara dalam pengembangan kecakapan hidupnya (*life skill*) yang mereka agar lebih terarah dan diharapkan akan lebih mahir. Penelitian ini dengan jumlah subjek penelitian 7 orang dengan diantaranya satu orang merupakan ketua yayasannya dan satunya seorang pengelola keterampilan keramik. Dijelaskan pada jurnal juga para subjek yang mengikuti kegiatan keterampilan dengan media kerajinan keramik ini, mampu meningkatkan kekreatifitasan para subjek, yang seperti diketui bersama penyandang tuna wicara yang mempunyai hambatan dalam berkomunikasi, namun terlepas dari itu semua, kegiatan ini berhasil untuk menumbuhkan kreatifitas para subjek. Ada beberapa yang sudah berhasil membuat karya yang baik dan bagus, diangkat sebagai pegawai tetap dan difasilitasi. Keberhasilan ini juga membuat rasa bangga kepada para tutor yang

¹⁹ Fani Lidiani Lestari, Iis Nurhayati, *Pelatihan Keterampilan Keramik sebagai Bekal Hidup Tuna Wicara Berbasis Kemandirian*, *Jurnal Comm-Edu, Volume 3, No. 3, September 2020*, (Cimahi : IKIP Siliwangi), hlm. 188

membimbingnya, dan juga membuat rasa senang kepada para subjek. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan diri, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang mana subjek pada penelitian ini pada para penyandang tuna rungu di Yayasan Kubca Samakta (Kelompok Usaha Bersama Penyandang Cacat Jasa Mitra Utama), sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek seorang tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar, begitupun objeknya juga berbeda pada penelitian ini objeknya pengembangan diri dengan program ekstrakurikuler, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan diri yang dilakukan oleh seorang tunarungu dalam mencapai aktualisasi diri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdapat pembahasan yang terdiri dari 5 BAB yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan , terdiri dari : Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Kajian Teori, Terdiri dari: Teori Pengembangan Diri, Teori Aktualisasi Diri, dan Teori Kebermaknaan Hidup.

BAB III. Metode Penelitian, Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Obyek, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Subjek Mukhanif Yasin Yusup, Narasi Data Pengembangan Diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup, Narasi Aktualisasi Diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup.

BAB V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran. Kemudian dibagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang akan Peneliti paparkan berikut ini sekiranya mampu menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada BAB I yaitu mengenai pengembangan diri yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup, aktualisasi diri yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup, serta pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri subjek Mukhanif Yasin Yusup. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa subjek Mukhanif Yasin Yusup melakukan berbagai kegiatan pengembangan dirinya, serta memaksimalkan berbagai faktor pendukung pengembangan diri yang dilakukan, terutama faktor dukungan yang datangnya dari lingkungan keluarga yaitu dari cara pola asuh orang subjek Mukhanif Yasin Yusup, sehingga memotivasi dan mengembangkan juga faktor pendukung yang terbangun dari dalam diri subjek, contohnya semakin terbangun rasa percaya, dorongan untuk berprestasi dan lain sebagainya. Dari pengembangan diri yang dilakukan, erat kaitannya dengan pemenuhan akan kebutuhan aktualisasi diri, yang berawal dari terpenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri subjek Mukhanif Yasin Yusup

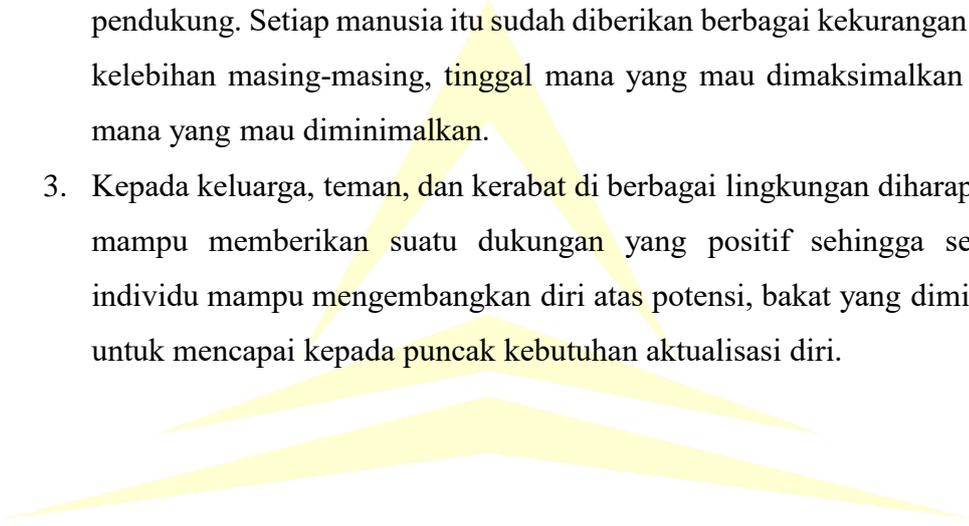
Faktor-faktor yang mempengaruhi mengenai pengembangan diri subjek Mukhanif Yasin Yusup, diantaranya karena pola asuh orang tuanya yang membentuk kepribadian yang baik, serta memberikan berbagai dorongan untuk subjek Mukhanif Yasin Yusup untuk terus melakukan pengembangan diri dengan keadaan sebagai seorang penyandang tunarungu bukan untuk berhenti melakukan apa saja, namun sebaliknya harus lebih giat dengan kekurangan yang dimiliki subjek Mukhanif Yasin Yusup, akan melahirkan sebuah kelebihan dengan kegigihan subjek Mukhanif Yasin Yusup. Dengan memaksimalkan akan faktor pendukung pengembangan diri subjek Mukhanif Yasin Yusup, maka mengenai faktor penghambat akan teratasi dengan sendirinya.

Proses pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang terlebih dahulu harus melalui ataupun memenuhi terlebih dahulu berbagai kebutuhan dibawahnya. Subjek Mukhanif Yasin Yusup mampu memenuhi kebutuhan yang mendasar yaitu kebutuhan fisiologis berupa makan, minum. Meningkatkan ke kebutuhan rasa aman subjek Mukhanif Yasin Yusup, mampu memenuhinya dengan merasa aman, tidak ada ancaman, merasa aman ketika diberbagai lingkungan. Kemudian pemenuhan kebutuhan untuk diterima juga dapat memenuhi dengan cara ikut berperan aktif diberbagai lingkungan, misalnya pada lingkungan sekolah subjek Mukhanif Yasin Yusup mengikuti berbagai kegiatan, sehingga dengan hal demikian lingkungan sekitar akan menerima kehadiran subjek Mukhanif Yasin Yusup. Kemudian yaitu mengenai pemenuhan kebutuhan untuk dihargai, dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan cara selain ikut berperan aktif disetiap kegiatan yang ada dilingkungan yang ditempati, namun juga menjunjung tinggi akan nilai, norma yang berlaku. Terakhir mengenai pemenuhan dan pencapaian kebutuhan aktualisasi diri, subjek Mukhanif Yasin Yusup melakukan berbagai kegiatan dengan memaksimalkan akan bakat, potensi yang dimiliki subjek Mukhanif Yasin Yusup, misalnya dengan aktif menulis dan aktif juga diberbagai kegiatan yang tujuannya juga mengenai isu-isu difabel, sehingga sekarang subjek Mukhanif Yasin Yusup sedang mengembangkan Yayasan Difapedia Indonesia Inklusi.

Pengembangan diri yang dilakukan oleh subjek Mukhanif Yasin Yusup untuk mencapai aktualisasi diri, dengan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan subjek untuk pemenuhan berbagai kebutuhan dari kebutuhan yang mendasar sampai kebutuhan puncak yaitu aktualisasi diri, dan setelah berbagai kebutuhan sudah dapat dipenuhi, subjek Mukhanif Yasin Yusup mampu meraih mengenai kebermaknaan hidup pada diri subjek Mukhanif Yasin Yusup. Kebermaknaan hidup subjek Mukhanif Yasin Yusup ini diperoleh dari proses pengembangan diri sampai ke puncak tujuan yaitu aktualisasi diri, sehingga melahirkan rasa kebahagiaan atau kebermaknaan hidup.

B. Saran

1. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali informasi dan data mengenai pengembangan diri dan aktualisasi diri lebih mendalam, bisa dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga dengan demikian pengetahuan pembaca akan menjadi lebih banyak dan bervariasi.
2. Kepada para pelaku pengembangan diri dalam mencapai puncak kebutuhan aktualisasi diri, khususnya bagi penyandang disabilitas, lebih membangun akan motivasi juga bisa mengantisipasi berbagai faktor-faktor penghambat, serta mampu memaksimalkan berbagai faktor pendukung. Setiap manusia itu sudah diberikan berbagai kekurangan dan kelebihan masing-masing, tinggal mana yang mau dimaksimalkan dan mana yang mau diminimalkan.
3. Kepada keluarga, teman, dan kerabat di berbagai lingkungan diharapkan mampu memberikan suatu dukungan yang positif sehingga setiap individu mampu mengembangkan diri atas potensi, bakat yang dimiliki, untuk mencapai kepada puncak kebutuhan aktualisasi diri.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Umni Auliaa, dan Kristiana, Ika Fenrian. 2016. Studi Kasus tentang Gambaran Proses Pengembangan Kepercayaan Diri pada Anak Tunarungu. *Jurnal Empati. Volume 5, No. 1, Januari 2016*. Semarang : Undip.
- Amrina, Dian Eka, dan Mardetini, Edutivia. 2019. Analisis Pengembangan Diri pada Kompetensi Pedagogik Guru SMA Model di Kota Palembang. *Jurnal Provit. Volume 6, No. 1, Mei 2019*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Ananta, Dorinda dan Hapsari, Elisabet Widyaning. 2015. Motivasi Berprestasi pada Penderita *Spondyloarthritides* dengan Jenis Enteropathic Arthritis. *Jurnal Experientia. Volume 3, No. 1, Juli 2015*. Surabaya: Unika Widya Mandala Surabaya.
- Antika, Bregita Rindy. 2013. Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsini. 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik. Volume 04, No. 02, Juli-Desember 2017*. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid.
- Budiati, Atik Catur. 2010. Aktualisasi Diri Perempuan dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Mengaktualisasi Diri). *Jurnal Pamator. Volume 3. No. 1, April 2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dewi, Mega Silvia. 2012. Penggunaan Aplikasi *Adobe Photoshop* dalam Meningkatkan Keterampilan Editing Foto bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 1, No. 2, Mei 2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fanani, Abd Chayyi. 2003. Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000-2002. *Skripsi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hasibuan, Madaliya. 2014. Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajaran Sejati, *Jurnal Analytica Islamica, Volume 3, No. 2, 2014*. Surakarta: PPS IAIN-SU.

- Hulukati, Wenny. 2015. Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa. Volume 7, No. 2, 2015*. Surakarta : PPS IAIN-SU.
- Iskandar. 2016. Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Jurnal Khazanah Al Hikmah. Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2016*. ISSN: 2354-9629.
- Juherna, Erna, dan Purwanti, Endah, dan Melawati, dan Utami, Yuni Sri. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu. *Jurnal Golden Age. Volume 4, No. 1, Juni 2020*. Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Khasinah, Siti. 2013. Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat. *Jurnal Ilmia DIDAKTIKA. Volume XIII, No. 2, Februari 2013*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kusnadi, Starry Kireida, dan Agustin, Ardianti. 2019. Parental Emotion Coaching untuk Meningkatkan Gaya Pengasuhan dan Penerimaan Orang Tua terhadap Anak Tunarungu. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. Volume 9, No. 2, 2019*. Surabaya : Universitas Wijaya Putra.
- Lestari, Fani Lidiani, dan Nurhayati, Iis. 2020. Pelatihan Keterampilan Keramik sebagai Bekal Hidup Tuna Wicara Berbasis Kemandirian. *Jurnal Comm-Edu. Volume 3, No. 3, September 2020*. Cimahi: IKIP Siliwangi.
- Maidar. 2017. Model Pendekatan Bermain dalam Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Tunarungu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora. Volume 3, No. 4, Desember 2017*. Dumai: SLB Negeri Kota Dumai.
- Mayawati, Heni. 2019. Stabilitas Emosi Tokoh Sri Ningsih dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya. Volume 3, No. 1, Juni 2019*. Ponorogo : MTsN Sampung.
- Minati, Nanda Wahyu Tri, dan Wagino. 2020. Pengembangan Video tari Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus. Volume 2, No. 1, 2020*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mursita, Rohmah Ageng. 2015 Respon Tunarungu terhadap Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Komunikasi. *Jurnal Inklusi. Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2015*. Bandung: PLB UPI Bandung.
- Mustakim. 2018. Layanan Informasi tentang Akhlak dalam Pendidikan Islam

Peserta Didik Kelas XI SMA Islam Al-Asy'ariyyah. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.

Nafiah, Daimatun. 2015. Optimalisasi Peran Sekretaris di Era Global melalui Upaya Pengembangan Diri, *Jurnal Efisiensi, Volume 13, No. 1, Februari 2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ningsih, Wiwin Fitria, dan Suarti, Ni Ketut Alit, dan Utami, Wiwiek Zainar Sri. 2019. Pengaruh Teknik Rasional Emotive Therapy (RET) terhadap Sikap Sensitif pada Tunarungu di Sekolah Inklusi SMK Negeri 5 Mataram. *Jurnal Realita. Volume 4, No. 8, Oktober 2019*. Mataram: IKIP Mataram.

Nurbayani, Sri dan Yuliasma dan Asriati, Afifah. 2017. Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang, *Jurnal Sendratasik, Volume 6, No. 1, September 2017*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Pamungkas, Nicolas Akbar. 2020. Penggunaan Media *Barrier Game* terhadap Kemampuan Memahami Kosa-Kata pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus. Volume 3, No. 2, 2020*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Pangesti, Lena, dan Aspin, dan Arifyanto, Alber Tigor. 2018. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus SLB AC Mandara Kendari. *Jurnal Bening. Volume 2, No. 1, Januari 2018*. Kendari: Universitas Halu Oleo.

Pa'o, Petronela Anyela. 2019. Pendekatan Client Centered untuk Membantu Mencapai Aktualisasi Diri Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palangkaraya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 5, No. 1, September 2019*. Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Prayitno, Siswoto Hadi. 2017. Hubungan Optimisme Masa Depan dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mata Ajar Bahasa Inggris Mahasiswa Semester 1 Prodi DIII Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Insight. Volume 13, No. 2, Oktober 2017*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Putri, Viqri Novielza, dan Ifdil, dan Yusri, dan Yendi, Frischa Meivilona. 2020. Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia. Volume 4, No. 2, 2020*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Rahmanea, Talita, dan Anggraeni, Lea Kristina. 2018. Peningkatan Motivasi Komunikasi Oral bagi Siswa SLB Tunarungu dengan Ruang Kelas Berkonsep Tipografi Interaktif dan Natural. *Jurnal Sains dan Seni ITS. Volume 7, No. 2, 2018*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Noverber.

- Rahmi, Azmah Tafwdli, dan Susanti, Santi, dan Agustin, Herlina. 2021. Pencarian Informasi melalui Televisi dan Film oleh Tunarungu di Sumedang. *Jurnal ProTVF. Volume 5, No. 1, 2021*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Rahmi, Halfi. 2012. Meningkatkan Kemampuan Pengoperasian Perkalian melalui Metode Horizontal bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 1, No. 2, Mei 2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riansyah, Zaina dan Lumbantoruan, Jagar dan Hadi, Harisnal. 2018. Studi Deskriptif Kegiatan Pengembangan Diri Bernyanyi pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang, *Jurnal Sendratasik, Volume 7, No. 1, September 2018*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rino, Febry Prapaskah, dan Maryam, Siti, dan Priliantini, Anjang. 2020. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tunarungu. *Jurnal Penelitian Komunikasi. Volume 23, No. 2, Desember 2020*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Riyanti, Chika, dan Apsari, Nurliana Cipta. 2020. Gambaran Kebutuhan Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik melalui Bekerja. *Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 3, No. 1, Juli 2020*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Riyanto, dan Kamsari, dan Sundana, Achep Wildan. 2020. Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia oleh *Care Giver* pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada. Volume 8, No. 1, 2020*. Indramayu: STIKes Indramayu.
- Sadiyah, Sari Indah. 2009. Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Cici Aulia, dan Mansyur, Herlinda. 2019. Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari pada Anak Tunarungu di SLB Wacana Asih Kota Padang. *E-jurnal Sendratasik. Volume 7, No. 3, Maret 2019*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sari, Mila, dan Taher, Alamsyah. 2017. Perkembangan Sosial dan Kepribadian pada Anak Tunarungu (Studi Penelitian di SDLB Kebanyakan Takengon Aceh Tengah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Volume 1, No. 1, Januari 2017*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Sugiarto, Langgeng. 2018. Studi Deskriptif : Kebermaknaan Hidup pada Musisi

Grunge di Komunitas Jogja Grunge People, *Skripsi*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.

Sugiyono. 2007. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, Reni, dan Dewi, Jayanti, dan Lestari, Damayanti Dwi, dan Artini, Sri, dan Sujana, Agung Alit Pranata. 2019. Penggunaan Video Berbasis Gestur untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak dalam Belajar Tari Bali bagi Anak Tuna Rungu. *Jurnal Mimbar. Volume 7, No. 3, 2019*. Buleleng : Universitas Pendidikan Ganesha Singraja.

Sulistianingsih, Kadek Ferna, dan Desiana, Made Risky Krisna, dan Suartini, Kadek Putri, dan Suranata, Kadek. 2019. Meningkatkan Keterampilan Menari Bali Siswa Tunarungu dengan Media Kamus Tari Rejang Dewa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Volume 5, No. 1, Juli 2019*. Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha.

Susanto, Nanang Hasan, dan Lestari, Cindy. 2018. Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Ekplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, No. 2, Desember 2018*. Pekalongan : IAIN Pekalongan.

Swagery, Rika Vira, dan Husna, Hikmatul Aridha. 2017. *Hardinees* pada Wanita Karir *Single Parent* yang Memiliki Anak Tunarungu. *Jurnal Psikologi. Volume 15, No. 2, Desember 2017*. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat.

S, Lana Pratiwi Rukmana, dan Hendriani, Wiwin. 2018. Peran Dukungan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Sekolah Inklusif. *Philanthropy Journal of Psychology. Volume 2, No. 1, 2018*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Viningsih, Sus Ria. 2013. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, *Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 1, No. 1, Oktober 2013*. Semarang: Universitas Negeri Padang.

Wahyuni, Sri Intan. 2019. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukit Tinggi. *Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam. Volume 4, No. 2, November 2019. Padang Pajang: STIT Diniyah Putri Rahmah El Yunusiyyah Padang Pajang.

Wardani, Dyah Ayu Yatmi Utami. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Menggosok Gigi melalui Permainan Puzzle pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SDLB ABCD Kalipuro Banyuwangi. *Journal of Special Education. Volume 1, No. 2, Januari 2018.* Jember: IKIP PGRI Jember.

Widia, Yuanita Ayu. 2015. Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia di SDLB Karya Mulia II Surabaya: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Skriptorium. Volume 1, No. 2.* Surabaya: SDLB Surabaya.

Widodo, Arif, dan Indraswati, Dyah. 2020. Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok. *Jurnal Pendidikan Inklusi. Volume 3, No. 2, 2020.* Matarah: Universitas Mataram.

Winarsih, Murni. 2017. Membaca Ideovisual untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 31, No. 2, Oktober 2017.* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Yanuarsari, Revita, dan Hendi, dan Muchtar, S, dan Nurapriani, Reni. 2019. Pengaruh Pola Aruh Orang Tua terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Mekar Arum Kota Bandung. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education. Volume 1, No. 1, 2019.* Bandung: Universitas Islam Nusantara.

Y, Kartika Afrina Roesli M, dan Maestro, Esy, dan Sudarman, Yos. 2018. Pendidikan Karakter Siswa dengan Ensambel Musik dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 3 Payakumbuh. *E-Jurnal Sendratasik. Volume 7, No. 1, September 2018.* Padang: Universitas Negeri Padang.